

PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PEMODERASI KOMPOSISI DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muh.Fashihul Lisan¹, Firdaus Indrajaya Tuharea², Rusdiyanto³
Email: muhfashihullisan190598@gmail.com, firdausindrajaya@unigres.ac.id dan
rusdiyanto@unigres.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted: 14 October 2024

Revised: 22 December 2024

Accepted: 10 Januari 2025

Abstract

Purpose— This study aims to examine and the role of managerial ownership moderating the composition of the Board of Directors and the Independent Managerial Board on financial performance in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies for the period 2018-2022.

Method— The method used in this research is a quantitative method which is a method based on the philosophy of positivism, to research a certain population or sample, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical.

Finding— The findings explain the results of this study are the Composition of the Board of Directors proxied (KDD) has a positive and significant effect on financial performance, the Independent Managerial Board proxied (DKI) has a negative and significant effect..

Implikasi— The results of this study can provide information and input to companies so that they can prepare financial reports that have high conservatism and can be trusted by financial report users.

Originality—The novelty of this research lies in the role of managerial ownership in moderating the composition of the board of directors and board of independent commissioners on financial performance in property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange (bei) for the 2018-2022 period.

Keywords—Financial Performance, Stakeholders, Corporate

PENDAHULUAN

Komposisi dewan direksi merupakan sistem manajemen yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* untuk mencapai tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain (Abdul Ghofur Anshori, 2018:168). Kelebihan utama dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola dari perusahaan tersebut akan baik, sehingga kinerja keuangan dari perusahaan juga akan meningkat dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam keadaan krisis ekonomi yang terjadi. Pada dasarnya *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Rusdiyanto, Susetyorini, & Umi, 2019) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Kinerja keuangan ditinjau oleh perusahaan untuk melakukan atau adanya evaluasi dari aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode waktu tertentu untuk tetap menjaga kinerja perusahaan yang efektif. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan perusahaan atau operasional perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Agar dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan, laporan keuangan terbuka dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pihak di luar perusahaan mengenai kinerja dan prospek perusahaan (Devi dkk, 2023).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu Komposisi dewan direksi, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Dewan direksi, dipilih oleh pemegang saham, mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab mengurus kepentingan perusahaan dan mewakilinya di pengadilan, sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (Jao, Randa, Holly, & Gohari, 2021). Hasil penelitian (Purnami, 2018) menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini memiliki makna, semakin banyak dewan direksi maka akan meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model moderasi kepemilikan manajerial pada hubungan yang terjadi antara modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Fenomena kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2018-2022. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2019 sebelum terjadi pandemi *Covid-19* kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat mencapai 22,9%. Lalu, pada tahun 2019 ke 2020 dengan mulainya kondisi darurat pandemi *Covid-19* sehingga mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencapai -24,3% dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam penjualan produknya.

LANDASAN TEORI

1. Agency Theory

Agency Theory merupakan hubungan antara manajemen suatu usaha (*agent*) dan pemilik usaha (*principal*). Teori keagenan menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) menimbulkan masalah keagenan karena masing-masing pihak selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & dkk, 1976).

Teori keagenan adalah salah satu proses yang banyak dipergunakan dan dinantikan untuk dapat menyesuaikan tujuan pemilik atau pemegang saham dengan tujuan agen atau pihak manajemen adalah melalui proses pelaporan keuangan. Kedua pihak yaitu pemilik dan pengelola mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik menginginkan keuntungan yang tinggi, namun manajemen menginginkan bonus yang setinggi-tingginya.

2. Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal, dan lain-lain. Asumsi teori pemangku kepentingan dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham (Freeman, 1984).

3. Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan alat dasar untuk menumbuhkan tata kelola suatu perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan yang tinggi dari *stakeholders*. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat dijadikan dasar untuk menghadapi persaingan dengan kompetitor (Rusdiyanto, Susetyorini, & Umi, 2019).

Menurut (Effendi, 2018) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem untuk mengarahkan proses pengelolaan sebuah perusahaan secara benar dan berprinsip independen, tanggung jawab, transparan, setara dan akuntabilitas. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses yang sangat panjang yang memerlukan keterlibatan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai unsur dalam masyarakat. Saat ini terdapat undang-undang perseroan terbatas yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance*, namun pembentukan *Good Corporate Governance* memerlukan lebih dari sekedar peraturan tersebut (Syofyan, 2021).

Menurut (Rusdiyanto, Susetyorini, & Umi, 2019) mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dikategorikan menjadi 2 :

- 1) Mekanisme internal Untuk pengendalian dan pengontrolan struktur dan proses termasuk pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris, manajer, karyawan, komite audit, sistem dan manajerial. Prinsip yang digunakan di dalam perusahaan yaitu independensi, kewajiban dan akuntabilitas.

- 2) Mekanisme eksternal Untuk memberi pengaruh perusahaan selain dengan melalui mekanisme internal sebagai pengontrolan perusahaan yaitu dengan kepemilikan institusional. Prinsip yang digunakan di luar perusahaan yaitu tanggungjawab, kewajiban, dan transparansi. Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang dirujuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

4. Komposisi Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Pada penelitian ini komposisi dewan direksi mengacu pada jumlah direksi dan mencerminkan peran anggota dewan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mengalokasikan sumber daya, serta meningkatkan kekayaan pemegang saham (Khaoula & Moez, 2019). Perhitungan komposisi dewan direksi yang digunakan adalah:

$$\text{Komposisi Dewan Direksi} = \frac{\sum \text{Jumlah anggota dewan direksi}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi}} \times 100$$

5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian internal yang tertinggi serta memiliki tanggung jawab sebagai monitoring seluruh aktivitas manajemen puncak. Dewan komisaris bertugas sebagai pengawas dan memberikan masukan kepada dewan direksi karena tidak memiliki otorisasi langsung terhadap perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Perhitungan dewan komisaris independen yang digunakan adalah :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100$$

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif (El-Haq dkk, 2019). Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$$

7. Kinerja Keuangan

Menurut Merryana dkk, (2019) kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan, sehingga memberikan gambaran tentang baik dan buruknya posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

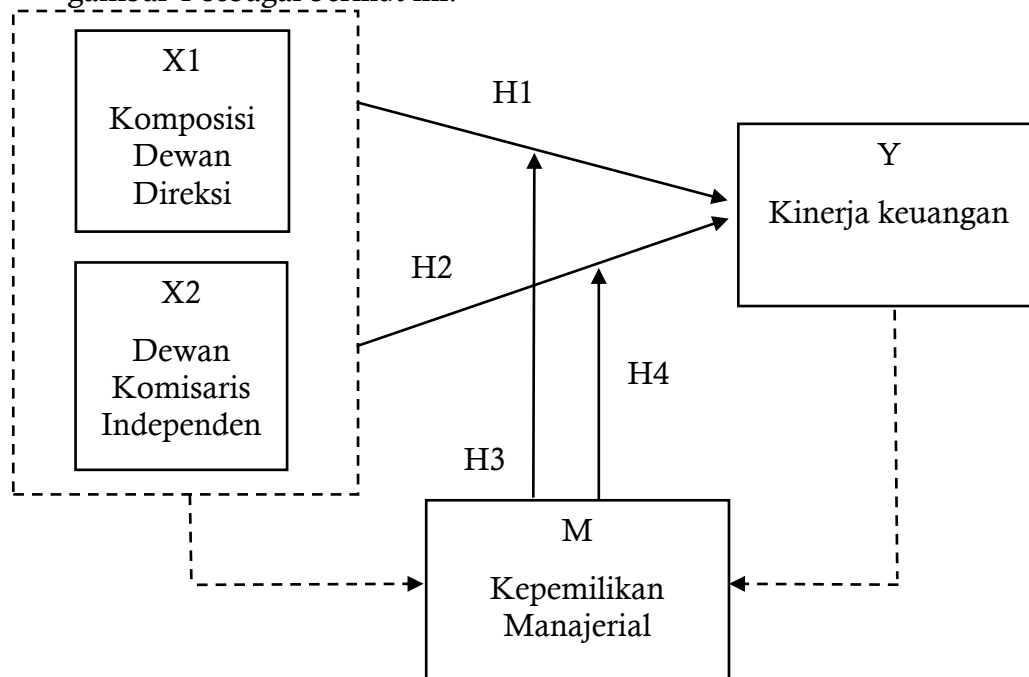
Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id

8. Return On Investment (ROI)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan yang tinggi. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun berdasarkan landasan teori dan konsep. Maka berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, model paradigma penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan dalam gambar 1 sebagai berikut ini:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

—————→ = Secara Parsial
-----→ = Secara Simultan

Keterangan:

X1 = Komposisi Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris Independen

Y = Kinerja Keuangan

Z = Kepemilikan Manajerial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan

Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id

properti dan *real estate* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 92 perusahaan.

Populasi pada studi ini yakni perusahaan properti dan *real estate* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sejumlah 92 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 sejumlah 20 perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi moderasi dengan uji selisih nilai mutlak untuk menjelaskan pengaruh independen terhadap dependen dimoderasi oleh variabel moderasi. Penggunaan regresi moderasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial memoderasi hubungan antara Komposisi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen. Keseluruhan proses pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis statistik software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komposisi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Peneliti menemukan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena anggota dewan direksi memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan, keputusan yang mereka ambil tidak selalu menguntungkan perusahaan komposisi dewan direksi yang tidak optimal dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang buruk.. Dibuktikan dengan nilai hasil t_{hitung} sebesar 2,138 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,024 dengan arah negatif yang dilihat dari nilai Beta sebesar -1,368 dengan nilai sig 0,044 lebih kecil dari 0,05 artinya komposisi dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *property & Real Estate* yang di BEI tahun 2018-2022.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian komisaris yang tanpa ada kaitannya oleh kepengurusan perusahaan serta investor, di mana hal itu akan berdampak pada tugasnya dalam bekerja mandiri. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat sehingga manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham.

Hasil penelitian menemukan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 2,328 sedangkan t_{tabel} 2,024 maka nilai t_{hitung} 2,328 > t_{tabel} 2,024 yang dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *Property & Real Estate* yang di BEI tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa komisaris independen untuk melakukan fungsi pengawasan pada tindakan manajemen dalam penelitian ini kurang efektif yang dapat mengakibatkan perbuatan yang salah dalam perbuatan pelaporan keuangan. Hasil ini tidak searah dengan teori agensi karena adanya komisaris independen tidak dapat memengaruhi perusahaan untuk melaksanakan fungsi monitoring dengan maksimal maka dapat mempertinggi asimetri informasi yang berakibat kinerja keuangan menurun.

Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id

3. Pengaruh Komposisi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada uji F diperoleh hasil statistik F pada variabel komposisi dewan direksi dan dewan komisaris independen memiliki F_{hitung} yang menunjukkan nilai 1,617 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,10 dengan nilai signifikansi $0,202 > 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh komposisi dewan direksi dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan secara statistik komposisi dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Komposisi Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,081 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berperan sebagai variabel moderasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Honi, Saerang, & Tulung, 2020) menunjukan adanya ukuran dewan direksi tidak memiliki dampak besar pada kinerja keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparno dkk, 2020) Peran dalam dewan direksi mampu meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal perusahaan yang berkaitan dan terkait dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pemoderasi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,167 > 0,05$, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berperan sebagai variabel moderasi. Penggunaan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi memerlukan pengukuran yang sangat spesifik dan relevan terhadap hubungan yang sedang dianalisis. Pengaruh kepemilikan manajerial sering kali bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan perilaku konsumen, sehingga sulit untuk digunakan sebagai variabel moderasi yang konsisten dan dapat diandalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, komposisi dewan direksi dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen, dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sub sektor *property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022, sehingga dapat disimpulkan:

- a. Komposisi dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} $2,138 > 2,024$ dan nilai sig $0,044 < 0,05$.
- b. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} $2,328 > 2,024$ dan nilai sig $0,037 < 0,05$.

- c. Komposisi dewan direksi dan Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama karena F_{hitung} menunjukkan nilai 1,617 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,10 dengan nilai signifikansi $0,202 < 0,05$
- d. Pengaruh kepemilikan manajerial pemoderasi Komposisi dewan direksi. Hasil temuan pada penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial tidak berperan sebagai pemoderasi pengaruh komposisi dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
- e. Pengaruh kepemilikan manajerial pemoderasi dewan komisaris independen. Hasil temuan pada penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial tidak berperan sebagai pemoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Rusdiyanto, Susetyorini, & Umi, E. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 123-134.
- Purnami, S. W. (2018). Pengaruh Mekanisme Coporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Jensen, & dkk. (1976). Theory of The Firm: Mangerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. New York: New York Cambridge University Press.
- Effendi, M. (2018). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296-305.